

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, sikap sosial dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Jumali, 2008:21).

Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini menurut Depdiknas adalah sebagai berikut:

“Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, 2005:13).”

Pendidikan Anak Usia Dini adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosio emosional, bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak usia dini, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar dan pendidikan lebih lanjut (Sujiono, 2009:6-7).

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung

secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Pendidikan utama dan pertama yang baik untuk anak-anak adalah pendidikan dalam keluarga, karena anak pertama kali mendapat stimulus dalam lingkungan keluarga dan waktu terbanyak yang dihabiskan anak juga dalam keluarga. Desmita mengatakan bahwa keluarga adalah: “Unit sosial yang terkecil yang memiliki peranan penting dan menjadi dasar bagi perkembangan psikososial anak dalam konteks sosial yang lebih luas (Desmita, 2009: 219).” Oleh karena itu pembinaan anak untuk mengantarkan mereka menjadi manusia seutuhnya merupakan tanggung jawab yang utama dari keluarga yaitu orang tua. Orang tua memiliki peran yang sangat berpengaruh dalam memberikan pendidikan sebagai upaya pengembangan pribadi anak. Peran tersebut dapat terwujud melalui penerapan pola asuh yang tepat.

Tanggung jawab adalah: “Hasil dari pujian dan dorongan semangat terhadap pertumbuhan menjadi dewasa, serta terhadap perbuatan yang menunjukkan kemandirian (Azerrad, 2005:186).”

Penanaman tanggung jawab pada anak harus dimulai sejak dini, baik sebelum tamyiz (bisa membedakan mana yang berbahaya dan mana yang tidak) maupun setelah tamyiz. Sesuai dengan usia dan perkembangan berbagai keterampilannya (motorik kasar dan halus, berbahasa dan sebagainya).

Terdapat beberapa orang tua yang mengasuh anaknya dengan cara memanjakan anaknya serta memberikan perhatian terlalu berlebihan. Walaupun orang tua selalu mengarahkan, tetapi kadang orang tua lalai dalam memberikan tanggung jawab untuk anaknya. Permasalahan yang dihadapi yaitu banyaknya anak yang tidak mau membereskan mainan dan peralatan yang sudah digunakan. Biasanya anak-anak meninggalkan begitu saja setelah bermain tanpa mau merapikannya sendiri, kalau guru meminta

untuk merapikan kembali cuma bisa menjawab kalau malas bu guru. Ada juga beberapa anak yang tidak mau menyelesaikan kegiatan yang diberikan oleh guru.

Penyebab rendahnya sikap tanggung jawab pada anak adalah karena guru lebih mengembangkan kemampuan anak dalam bidang membaca, menulis dan berhitung. Sedangkan pengembangan sosial emosi dan kemandirian kurang mendapat perhatian. Hal ini juga karena pengaruh dari orang tua anak yang menginginkan anaknya pandai membaca, menulis dan berhitung agar nantinya setelah lulus dari TK bisa memasukkan anaknya ke SD favorit.

Untuk mengatasi permasalahan ini guru harus menggunakan metode yang menarik. Salah satunya adalah dengan metode pemberian tugas, karena dengan adanya pemberian tugas mempunyai kelebihan yaitu: memberi kesempatan kepada anak untuk belajar lebih banyak, memupuk rasa tanggung jawab, memperkuat motivasi belajar, membangun hubungan yang erat dengan orang tua dan mengembangkan keberanian berinisiatif.

Berdasarkan permasalahan di atas mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian tentang **“HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN TANGGUNG JAWAB PELAKSANAAN TUGAS SEKOLAH DI TK ISLAM BAKTI IV PEKALONGAN TAHUN AJARAN 2013/2014.”**

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini efektif, efisien dan terarah, maka perlu pembatasan masalah. Penelitian ini difokuskan pada hal-hal sebagai berikut: Tanggung jawab dibatasi dengan tanggung jawab anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

“Apakah ada hubungan pola asuh orang tua dengan tanggung jawab pelaksanaan tugas sekolah di TK Islam Bakti IV Pekalongan Tahun Ajaran 2013/2014?”

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya hubungan pola asuh orang tua dengan tanggung jawab pelaksanaan tugas sekolah di TK Islam Bakti IV Pekalongan Tahun Ajaran 2013/2014.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat pada anak, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wacana manfaat khususnya bagi Pendidikan Anak Usia Dini bahwa adanya hubungan pola asuh orang tua terhadap tanggung jawab anak.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dan bahan masukan untuk meneliti permasalahan lain atau sebagai referensi lain terhadap penelitian yang hampir sama atau sejenis.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Orang Tua:

- 1) Mengetahui rasa tumbuh tanggung jawab anak sebagai rasa disiplin.
- 2) Membantu mempermudah guru dalam mengembangkan tanggung jawab anak
- 3) Sebagai rujukan dalam memberikan sarana kepada orang tua untuk mengembangkan tanggung jawab anak.

b. Bagi Anak:

- 1) Dapat mengembangkan tanggung jawab anak
- 2) Dapat memberikan kesempatan pada anak untuk ikut serta dalam proses belajar mengajar

c. Bagi Sekolah:

- 1) Dapat memberikan masukan dalam kualitas pembelajaran khususnya tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas di sekolah.
- 2) Menambah wacana di perpustakaan sekolah.